BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Dalam masa era global terkini, dinamika persaingan organisasi merupakan sebuah hal yang selalu terjadi dan berubah kondisinya secara cepat. Organisasi yang dapat beradapatasi dan memenuhi tuntutan persaingan akan mampu bertahan, sedangkan organisasi yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi kegagalan.

Untuk dapat beradaptasi dan juga mencapai tujuan organisasi, beragam aspek harus diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh seluruh anggota organisasi tersebut. Salah satunya adalah kinerja para anggota organisasi, seluruh anggota organisasi diharapkan mampu memberikan kinerja sesuai harapan, hal ini sangatlah signifikan bagi sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Namun, untuk mendorong para anggota organisasi agar dapat memberikan kinerja sesuai harapan bukanlah sebuah hal yang sederhana, banyak aspek – aspek yang mempengaruhi kinerja seseorang baik dari kualitas individu itu sendiri juga kualitas dari luar individu tersebut.

Salah satunya adalah aspek lingkungan, lingkungan yang aman dapat memberikan dorongan bagi para anggota agar mampu memberikan kinerja

sesuai dengan harapan. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi, fasilitas program dan media yang disediakan untuk mendorong dan menjaga terciptanya lingkungan yang kondusif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wieke Yuni dkk, penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa peraturan dan prosedur, lingkungan kerja dan keterlibatan pekerja berpengaruh siginifikan terhadap kinerja proyek konstruksi[1].

Di dalam sebuah organisasi yang berjalan dalam bidang garapan teknis, lingkungan kerja yang aman merupakan salah satu faktor signifikan terhadap kinerja para anggotanya. Kecelakaan kerja yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh dua hal, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*Human Error)* dan kondisi kerja yang berbahaya (*Unsafe Condition*). Beragam jurnal dan hasil penelitian berskala lokal maupun internasional dapat menjadi pengingat seberapa besar dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada keberhasilan sebuah organisasi. Contohnya sebuah jurnal yang dituliskan oleh Sang Choi (2015), di dalam jurnalnya beliau memberikan kesimpulan bahwa keselamatan kerja merupakan sebuah sistem yang luas, sistem yang mencakup seluruh anggota perusahaan, pendekatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan harus didasari oleh keselamatan kerja sehingga dapat menciptakan budaya

[1] Yuni, Wieke dkk. 2014. Pengaruh Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Proyek Konstruksi.

perusahaan yang aman,[2] juga sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Gang-Seok Chae dan Moonyoung Chang, yang memberikan kesimpulan bahwa keselamatan kerja merupakan faktor kedua setelah upah di dalam tingkat pengaruh karyawan dengan hasil kerja.[3]

Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi faktor yang cukup penting untuk tercapainya kinerja yang diharapkan, selain itu penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga harus dilatih dan dikembangan secara berkala demi terciptanya lingkungan kerja dengan tingkat keamanan yang baik. Ir. Haji Rosli bin Husin melakukan sebuah penelitian yang dapat membuktikan betapa pentingnya hal tersebut, di dalam penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa pertolongan terhadap kecelakaan kerja yang baik tidak hanya bergantung dengan adanya rencana pertolongan kecelakaan kerja yang baik, namun juga harus dilatih dan dikembangan secara terus menerus[4].

Di Indonesia sendiri pada tahun 2015 tercatat telah terjadi 110.285 kecelakaan kerja dan pada tahun 2016 terjadi sebanyak 105.182 kecelakaan kerja[5]. Dari kedua angka tersebut kita dapat melihat bahwa pentingnya lingkungan kerja yang kondusif untuk dapat mengurangi jumlah kecelakaan

---

[2] Sang Choi. 2015. *Journal of Safety, Health & Environmental Research*
[3] Chae, Gang-Seok dan Moonyoung Chang. 2016. *The Correlation Between Occupational Performance and Well-Being*
[4] Ir. Rosli, Haji bin Husin. 2011. *Journal of Occupational Safety and Health.*
[5] http://www.depkes.go.id/article/print/18012200004/menaker-hanif-canangkan-peringatan-bulan-k3-nasional-2018.html (diakses pada 4 November 2018)

kerja merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian para pengelola organisasi.

PT. Kasigma Solusi Industri, sebuah perusahaan yang meliputi *engineers* dan teknisi profesional, dikenal baik dalam ranah industri mengenai penyediaan jasa kepada klien sesuai dengan kebutuhan. Ruang lingkup layanan yang disediakan mencakup ranah petrokimia, industri manufaktur dan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan dan tenaga kerja PT. Kasigma Solusi Industri selalu berusaha untuk dapat menjadi penyedia utama yang berkualitas tinggi dalam memberikan pelayanan kepada seluruh perusahaan industri berat di Indonesia.

Pelayanan dari perusahaan PT. Kasigma Solusi Industri meliputi :

1. *Generator Services*
2. *Transformer Services*
3. *Gas & Diesel engine installation & services*
4. *Exhaust-gas turbocharger services*
5. *Pump for refinery services*

Salah satu dari pelayanan yang disediakan PT. Kasigma Solusi Industri, yaitu *Generator Service* (Reparasi mesin putar) adalah sebuah pemeliharan yang sengaja dilakukan dan terdiri dari perbaikan, inspeksi, kontrol dan uji coba.

Berjalan dalam bidang elektro khususnya *mechanical rotating machinery* atau mesin putar tercatat bahwa masih sering terjadi kecelakaan kerja yang terjadi pada aktivitas organisasi mereka.[6]

Tabel 1.1 Jumlah kecelakaan kerja

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Kecelakaan Kerja
2016	31	17
2017	34	11
2018	34	19

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak pengelola dinilai masih kurang optimal terutama pada tahun 2017. Di dalam upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja selama ini, pengelola hanya memberikan peringatan secara lisan oleh *Workshop Leader* tanpa memberikan program atau media khusus yang dapat meningkatkan pemahaman para anggota organisasi mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kendra Wardhani dkk, yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat beberapa solusi yang

[6] Data Kecelakaan Kerja PT. Kasigma Solusi Industri. 2018

dapat menjadi pilihan untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja, antara lain: menerapakan program keamanan pada para pekerja, menerapkan program pengawasan pada para pekerja, penyediaan fasilitas kerja yang memadai dan meningatkan kesadaran pekerja terhadap keamaan kerja[7]. Maka kita dapat mengetahui bahwa berbagai program dan media sebenarnya dapat menjadi intervensi untuk meningkatan pemahaman mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Beberapa bentuk intervensi sebagai solusi yang dapat dilakukan demi mencapai terjadinya lingungan kerja yang aman seperti pelaksanaan program pelatihan mengenai K3 secara berkala, pelaksanaan program berkelanjutan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja dan dengan memberikan media fleksibel yang dapat digunakan tanpa terbatas ruang seperti alat bantu kerja *(job aids)*.

Melihat banyaknya aktivitas fisik yang harus dilakukan oleh para teknisi reparasi mesin putar, juga perkiraan modal yang harus dikeluaran oleh perusahaan, pengembangan media non-cetak seperti *job aids* nampaknya dapat menjadi intervensi yang cukup tepat dilihat dari penggunaannya yang tidak terbatas ruang dan waktu, dan kemudahan dalam diperbaharui.

[7] Wardhani, Kendra dkk. 2017. Pengembangan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bidang Industri Pembuatan Patung Asmat.

Job aids yang dikemas dalam format PDF sehingga mudah digunakan dengan bermacam *gadget*, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para teknisi agar dapat bekerja secara lebih aman dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dalam melakukan kegiatan organisasi.

Sesuai dengan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004, yaitu:

> *"Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*[8]*"*

Teknologi Pendidikan merupakan studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka pengembangan *job aids* yang akan dilakukan sesuai dengan konteks memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan sumber teknologi yang tepat.

Dengan dilakukannya pengembangan ini, maka *job aids* diharapkan dapat memfasilitasi teknisi reparasi mesin putar di PT. Kasigma Solusi Industri untuk meningkatkan kesadarannya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses reparasi mesin putar.

[8] Dewi Salma Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan (Jakarta : Kencana , 2012) p.31

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah, maka dapat diidentifikasikan bahwa permasalahan yang ada adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman teknisi PT. Kasigma Solusi Industri mengenai Keselamatan Kerja?
2. Sumber belajar seperti apa yang harus disediakan untuk meningkatkan pemahaman teknisi PT. Kasgima Solusi Industri?
3. Bagaimana cara mengembangkan sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan pemahaman teknisi PT. Kasgima Solusi Industri?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah dan hasil identifikasi masalah yang ada, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan memfasilitasi Teknisi PT. Kasigma Solusi Industri untuk meningkatkan pemahaman keselamatan kerja?

D. Tujuan Pengembangan

Setelah memberikan ruang lingkup penelitian, maka kita dapat merumusukan tujuan pengembangan, yaitu untuk menghasilkan sebuah produk berupa *job aids* keselamatan kerja reparasi mesin putar bagi teknisi PT. Kasgima Solusi Industri

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Pengembangan ini memiliki kegunaan untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
   a. Sebagai refrensi penelitian pengembangan *job aids*, khususnya yang dilakukan dalam organisasi yang berjalan pada bidang *mechanical rotating machinery**.***
   b. Sebagai refrensi penelitian yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, khususnya dalam organisasi yang berjalan pada bidang *mehchanical rotating machinery.*
2. Praktis
   a. Bagi pengelola organisasi, *job aids* yang dikembangkan dalam peneltian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keselamatan kerja.

b. Bagi teknisi, *job aids* yang dikembangkan dapat menjadi acuan untuk melakukan kegiatan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA